

**RESPON PENDIDIK TERHADAP IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM MATA PELAJARAN AL-
QUR'AN HADIS
DI MTS AL-QODIRI JEMBER**

Oleh:
Nurul Anam
Dosen Tetap STAI Al-Qodiri Jember
anam_starone@yahoo.com

ABSTRAK

Pada pertengahan Tahun 2012, kurikulum 2013 mulai disosialisasikan sampai saat ini. Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum berbasis kompetensi yang dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pengembangan tersebut tidak hanya pada aspek fisik saja, tapi juga pada pengembangan metodologi. Ketepatan metodologi sangat dibutuhkan dalam penyampaian materi, agar peserta didik memahami materi yang disampaikan secara mendalam, bahkan dalam rencana kurikulum 2013 yang akan lebih mengoptimalkan ketiga potensi yakni kognitif, afektif dan psikomotorik. Apabila peserta didik telah memenuhi ketiga potensi di atas, maka dia telah mencapai tujuan pendidikan yaitu untuk menjadi manusia dewasa. Fokus penelitiannya pada respon pendidik terhadap implementasi kurikulum 2013 dalam aspek tujuan, metode dan evaluasi pembelajaran Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Al-Qodiri Jember 2014. Adapun kesimpulannya yaitu: 1) tujuan pembelajarannya sangat sesuai dengan kualitas yang ingin dicapai dari setiap proses, materi dan *out put* lulusan yang sudah ditetapkan termasuk juga dalam mata pelajaran al-Qur'an dan Hadis; 2) Metode pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran aktif dan menyenangkan. Guru harus lebih antraktif karena hal-hal yang sudah ada di buku (langkah-langkah) disesuaikan dengan kondisi dari sarana dan prasarana juga kondisi siswa yang bersangkutan; dan 3) Evaluasi kurikulum 2013 yang dilaksanakan dalam setiap materi mata pelajaran al-Qur'an dan Hadis sudah sangat bagus, karena dengan evaluasi ini siswa lebih bersemangat dan mempunyai rasa ingin tahu sehingga ketika dievaluasi, siswa mampu menjawab dengan benar, baik itu penilaiannya pada aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Kata Kunci: Respon Pendidik, Implementasi Kurikulum 2013, Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

A. PENDAHULUAN

Menurut Loeloek Endah Poerwanti dan Sofan Amri pendidikan sangat penting bagi generasi bangsa Indonesia, maka dari itu pemerintah mewajibkan belajar 9 tahun dan seharusnya pemerintah mewajibkan belajar sampai perguruan tinggi jika mengacu kepada anggaran untuk pendidikan sebanyak 20% dari Negara (Loeloek Endah Poerwanti dan Sofan Amri, 2013: Iv). Salah satu alasan mengapa pendidikan sangat penting bagi generasi pemuda karena pendidikan pada dasarnya merupakan suatu usaha manusia untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi diri bentuk menjadi manusia yang sempurna. Dimana hal ini dapat

terjadi dimanapun dan kapanpun. Di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas disebutkan sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Sekretaris Negara Republik Indonesia, 2010: 2-3).

Menurut M. Walid pendidikan merupakan proses mengubah tingkah laku peserta didik agar menjadi manusia dewasa (M. Walid, 2009: 28). Untuk mencapai kedewasaan tersebut dibutuhkan sosok seorang guru, karena dia memiliki peranan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Sebagaimana dalam UU No. 20 Tahun 2003 tersebut, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sekretaris Negara Republik Indonesia, 2010: 5-6).

Salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut adalah seorang guru harus mampu memahami dan menerapkan kurikulum dengan baik. Kurikulum merupakan alat yang sangat penting dalam keberhasilan suatu pendidikan, tanpa adanya kurikulum yang baik dan tepat maka akan sulit untuk mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan.

Tujuan utama pengembangan kurikulum adalah untuk menciptakan persatuan dan kesatuan bangsa, serta memberikan standar penguasaan yang sama bagi seluruh wilayah. Hal ini dilatar belakangi oleh beberapa kondisi:

1. Wilayah Negara Indonesia sangat luas terbentuk atas pulau-pulau yang satu sama lain letaknya berjauhan dan terpisah oleh laut
2. Kondisi dan karakteristik tiap daerah berbeda, ada yang sudah maju dan ada yang sangat terbelakang.
3. Perkembangan dan kemampuan sekolah juga berbeda-beda, ada sekolah yang bisa berdiri sendiri dan ada juga sekolah yang kondisinya sangat memperhatikan.

Sedangkan menurut E. Mulyasa (2013: 65.), seperti yang dideskripsikan oleh berbagai media massa, bahwa salah satu latar belakang penyusunan dan pengembangan kurikulum 2013 yaitu karena dengan diimplementasikan kurikulum tersebut akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif; melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Dalam hal ini pengembangan kurikulum di fokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa paduan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual.

Dari perspektif pemerintah, Menteri Pendidikan Nasional Muhammad Nuh menyatakan, terkait dengan pembangunan pendidikan, masing-masing daerah memerlukan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik daerah. Begitu pula halnya dengan kurikulum sebagai

jantungnya pendidikan perlu dikembangkan dan diimplementasikan secara kontekstual untuk merespon kebutuhan daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik.

Hal tersebut sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

1. Pasal 36 Ayat (2) menyebutkan bahwa kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.
2. Pasal 36 Ayat (3) menyebutkan bahwa kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan: (a) peningkatan iman dan takwa; (b) peningkatan akhlak mulia; (c) peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik; (d) keragaman potensi daerah dan lingkungan; (e) tuntutan pembangunan daerah dan nasional; (f) tuntutan dunia kerja; (g) perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; (h) agama; (i) dinamika perkembangan global; dan (j) persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.
3. Pasal 38 Ayat (2) mengatur bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan /kantor departemen agama kabupaten/kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah.

Dari amanat undang-undang tersebut ditegaskan bahwa: 1) kurikulum (2013) dikembangkan secara berdiversifikasi dengan maksud agar memungkinkan penyesuaian program pendidikan pada satuan pendidikan dengan kondisi dan kekhasan potensi yang ada di daerah serta peserta didik; dan 2) kurikulum dikembangkan dan dilaksanakan di tingkat satuan pendidikan.

Pada pertengahan Tahun 2012, kurikulum 2013 mulai disosialisasikan sampai saat ini. Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum berbasis kompetensi yang dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pengembangan tersebut tidak hanya pada aspek fisik saja, tapi juga pada pengembangan metodologi. Ketepatan metodologi sangat dibutuhkan dalam penyampaian materi, agar peserta didik memahami materi yang disampaikan secara mendalam, bahkan dalam rencana kurikulum 2013 yang akan lebih mengoptimalkan ketiga potensi yakni kognitif, afektif dan psikomotorik. Apabila peserta didik telah memenuhi ketiga potensi di atas, maka dia telah mencapai tujuan pendidikan yaitu untuk menjadi manusia dewasa.

Dari sosialisasi kurikulum 2013, ternyata banyak yang merespon terutama pada stakeholder pendidikan yang ada di Indonesia. Dari respon tersebut, banyak terjadi pro dan kontra dari berbagai pihak. Pihak yang pro sangat setuju karena salah satunya alasannya yaitu kurikulum 2013 akan mengurangi beban guru dalam membuat silabus dan yang kontra di antara alasannya yaitu penerapan KTSP saja belum terlaksana dengan baik di lembaga pendidikan, bahkan sejumlah guru di Kota Pontianak dan Kubu Raya menolak rencana penerapan kurikulum baru tersebut, karena akan membebani guru dan siswa (<http://www.equator-news.com> . Diakses 8/1/2013).

Keadaan ini juga direspon oleh tenaga pendidik yang ada di MTs. Al-Qodiri Jember salah satunya Waka Kurikulum Bapak Eko Mulyadi, S.Pd.I. Dia merespon baik terhadap penerapan kurikulum 2013 ini termasuk juga pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis. Untuk saat ini, MTs. Al-Qodiri Jember masih melakukan adaptasi dalam implementasi Kurikulum 2013 (Wawancara, 15 Juli 2014). Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul: Respon Tenaga Pendidik MTs. Al-Qodiri Jember terhadap penerapan kurikulum 2013.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis. Pendekatan fenomenologis adalah penelitian yang menekankan aspek subyektif dari orangnya. Peneliti berusaha masuk kedalam dunia konseptual yang sedang ditelitinya sedemikian rupa, sehingga peneliti mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan disekitar peristiwa sehari-hari, sehingga peneliti mengerti bagaimana respon MTs. Al-Qodiri Jember dalam implementasi kurikulum 2013.

Tehnik penentuan informannya menggunakan purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling mengetahui tentang apa yang kita harapkan, ataupun dia sebagai pengusaha sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti. Adapun informannya yaitu Kepala MTs. Al-Qodiri Jember, Wakil kepala MTs. Al-Qodiri Jember, Waka Kurikulum dan Guru-guru MTs. Al-Qodiri Jember terutama guru Matapelajaran Al-Qur'an Hadis.

Dalam suatu penelitian perlu dipertimbangkan mengenai kesesuaian teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data. Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara.

Analisis data merupakan proses pengaturan urutan data, mengorganisasikannya ke dalam satu pola kategori, dan satuan urutan data. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Miles dan Huberman, yaitu; reduksi data, display data, mengambil kesimpulan dan verifikasi. Validitas datanya menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

C. PEMBAHASAN

1. Respon Pendidik Terhadap Implementasi Kurikulum 2013 dalam Aspek Tujuan Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Al-Qodiri Jember 2014

Tujuan pembelajaran untuk Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis dalam kurikulum 2013 sangat bermutu atau sesuai dengan mutu atau kualitas yang ingin dicapai dari setiap proses,

materi dan out put lulusan yang sudah ditetapkan termasuk juga dalam mata pelajaran al-Qur'an dan Hadis. Di samping itu, tujuannya juga lebih mengarah pada pembentukan karakter yang mana kurikulum ini dalam tujuannya ingin menciptakan pribadi yang beriman, produktif kreatif, inovatif dan afektif. Akibatnya dengan adanya tujuan yang jelas tersebut, anak didik baik laki-laki maupun perempuan lebih kritis dalam kegiatan belajar dan mengajar, sehingga proses pendidikan atau pembelajaran lebih hidup dan bermakna.

Tujuan dari tiap-tiap materi terdapat dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis sudah terdapat dalam buku pegangan atau buku paket yang ada di guru dan siswa. Tujuan setiap materi dalam pelajaran Al-Qur'an Hadis sudah lebih terarah dan khusus mengenai pada standar inti yang harus dikuasai oleh peserta didik. Apalagi, semua mata pelajaran yang terkait dengan K13 untuk kelas 1 sangat berpengaruh terhadap karakter anak.

Untuk mengetahui Tujuan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis, hal ini bisa dilihat di dalam buku pedoman atau buku paket. Di dalam buku paket khusus untuk guru, tujuan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis itu ditetapkan menjadi Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan tujuan pembelajaran.

Sebagaimana di dalam buku paket kelas VII, kompetensi inti untuk Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis sebagai berikut:

- a. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- b. Menghargai, dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- c. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- d. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Sedangkan kompetensi dasar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di Kelas VII, yaitu:

- a. Meyakini atau mempercayai Al-Qur'an Hadis sebagai pedoman hidup
- b. Memiliki perilaku mencintai Al-Qur'an dan Al-Hadis dalam kehidupan
- c. Memahami kedudukan Al-Qur'an Hadis sebagai pedoman hidup umat manusia.

Di samping itu, kompetensi dasar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis juga diperinci sebagai berikut:

- a. Menjelaskan definisi dan fungsi Al Quran
- b. Menjelaskan definisi dan fungsi Hadits
- c. Membedakan fungsi Al Quran dan Hadits
- d. Menjelaskan cara memfungsikan Al-Quran dan Hadits dalam kehidupan
- e. Menjelaskan cara mencintai Al Quran dan Al Hadits
- f. Menjelaskan perilaku orang yang mencintai Al Quran dan Al Hadits

Adapun tujuan pembelajaran Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis yang tertera dalam buku paket khusus untuk guru adalah Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan diharapkan peserta didik mampu menjelaskan pengertian dan fungsi Al-Qur'an dan Hadis, membedakan fungsi keduanya, cara memfungsikannya dalam kehidupan, cara mencintainya dan juga mampu menjelaskan perilaku seseorang yang mencintai Al-Qur'an dan Hadis.

2. Respon Pendidik Terhadap Implementasi Kurikulum 2013 dalam Aspek Metode Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Al-Qodiri Jember 2014

Metode pembelajaran Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis dalam Implementasi Kurikulum 2013 menggunakan metode pembelajaran aktif dan menyenangkan. Guru harus lebih antraktif karena hal-hal yang sudah ada di buku (langkah-langkah) disesuaikan dengan kondisi dari sarana dan prasarana juga kondisi siswa yang bersangkutan. Selama ini, metode-metode kurikulum 2013 yang diusulkan dan bisa diterapkan dalam mata pelajaran PAI termasuk juga Al-Qur'an Hadis sudah bagus, namun sampai saat ini masih ada guru yang belum siap dengan model pembelajaran itu karena menurut mereka terkesan jelimet atau ruwet untuk dipahami (Wawancara, 24 Oktober 2014).

Salah satu metode yang digunakan dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis yakni metode ceramah, tanya jawab dan inquiry. Selain menggunakan metode-metode tersebut, guru juga menyesuaikan dengan yang ada dalam buku. Metode-metode yang ada di dalam buku paket yaitu:

- a. Diskusi. Contohnya antara lain: Guru membentuk beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang di tiap kelompoknya, dst...
- b. Metode *Inquiry* (penemuan). Di antara contohnya, yaitu: Al-Qur'an adalah sumber ilmu pengetahuan yang diturunkan Allah SWT sejak 14 abad silam. Dan sampai detik ini, banyak peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam semesta ini mampu membuktikan kebenaran Al-Qur'an tersebut, dst...
- c. Metode Peta Konsep. Salah satu contohnya, sebagai berikut..., dst...

3. Respon Pendidik Terhadap Implementasi Kurikulum 2013 dalam Aspek Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Al-Qodiri Jember 2014

Evaluasi pembelajaran Mata Pelajaran al-Qur'an dan Hadis dalam kurikulum 2013 sudah sangat bagus, karena dengan evaluasi ini siswa lebih bersemangat dan mempunyai rasa ingin tahu sehingga ketika dievaluasi, siswa mampu menjawab dengan baik baik itu penilaiannya pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa dan siswi dalam Mata Pelajaran al-Qur'an

dan Hadis. Namun, dalam realitasnya, karena kurangnya pemahaman sebagian guru dalam penerapan pembelajaran kurikulum 2013, maka penerapan evaluasi pembelajarannya masih mengambang atau tidak pasti dalam mencapai tujuan yang diharapkan dalam penerapan kurikulum 2013. Meskipun demikian, sebenarnya evaluasinya sangat bagus dan mengarah pada semua indikator yang harus dicapai oleh siswa-siswi atau peserta didik.

Salah satu evaluasi yang dapat apresiasi bagus yaitu evaluasi pembelajaran berbentuk refleksi, karena di dalamnya ada pengamatan sikap terhadap materi yang dipelajari oleh siswa yang bersangkutan. Evaluasi ini tidak hanya dalam kelas, tapi juga di luar kelas dengan melibatkan orang tua dan guru untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa terutama pada pembentukan karakter siswa dalam mata pelajaran al-Qur'an dan Hadis.

Secara umum sebagaimana dalam buku paket Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis, evaluasi ini menggunakan tehnik penilaian tes maupun non tes. Salah satu bentuknya, yaitu sebagai berikut:

- a. Refleksi. Di antara contohnya: Dalam kolom "akhirnya aku tahu" seluruh siswa diharapkan sudah memahami seluruh materi yang disampaikan dan diharapkan dapat mengaplikasikan dalam kesehariannya, dst...
- b. Menjodohkan. Dalam rubrik ini, guru diperkenankan untuk memodifikasinya dengan berbagai media, salah satunya dengan "*permainan kartu*" dimana guru menyiapkan 2 kartu dengan warna berbeda. Misal warna 1 (hijau) diisi dengan kata-kata dari kolom kiri dan warna (kuning) diisi dengan kata-kata dari kolom sebelah kanan. Kartu-kartu dengan warna merah diletakkan pada satu amplop begitu pula kartu warna kuning di amplop yang lain. Peserta didik secara bertahap dan berdua dapat mencobanya untuk memadu padankan kata tersebut dalam waktu yang dibatasi, dst...
- c. Pengayaan. Peserta didik yang sudah menguasai materi, mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan tentang Al-Qur'an dan Al-Hadis sebagai pedoman hidupku (Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan), dst...

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

- a. Tujuan pembelajaran untuk Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis dalam kurikulum 2013 (K 13) sangat sesuai dengan kualitas yang ingin dicapai dari setiap proses, materi dan *out put* lulusan yang sudah ditetapkan termasuk juga dalam mata pelajaran al-Qur'an dan Hadis. Di samping itu, tujuannya juga lebih mengarah pada pembentukan karakter yang mana kurikulum ini dalam tujuannya ingin menciptakan pribadi yang beriman, produktif kreatif, inovatif dan afektif. Akibatnya dengan adanya tujuan yang jelas tersebut, anak didik baik laki-laki maupun perempuan lebih kritis dalam kegiatan belajar dan mengajar, sehingga proses pendidikan atau pembelajaran lebih hidup dan bermakna. Tujuan dari tiap-tiap materi dalam semua mata pelajaran termasuk juga Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis sudah terdapat dalam buku pegangan atau buku paket yang ada di guru dan siswa. Tujuan setiap materi dalam pelajaran Al-Qur'an Hadis sudah lebih terarah dan khusus mengenai

- standar inti yang harus dikuasai oleh peserta didik. Apalagi, semua mata pelajaran yang terkait dengan K 13 untuk kelas 1 sangat berpengaruh terhadap karakter anak.
- b. Metode pembelajaran Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis dalam Implementasi Kurikulum 2013 menggunakan metode pembelajaran aktif dan menyenangkan. Guru harus lebih antraktif karena hal-hal yang sudah ada di buku (langkah-langkah) disesuaikan dengan kondisi dari sarana dan prasarana juga kondisi siswa yang bersangkutan. Selama ini, metode-metode Kurikulum 2013 yang diusulkan dan bisa diterapkan dalam mata pelajaran PAI termasuk juga Al-Qur'an Hadis sudah bagus, namun sampai saat ini masih ada guru yang belum siap dengan model pembelajaran itu karena menurut mereka terkesan jelimet atau ruwet untuk dipahami. Salah satu metode yang digunakan dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis yakni metode ceramah, tanya jawab, inquiri, diskusi dan peta konsep.
 - c. Evaluasi kurikulum 2013 yang dilaksanakan dalam setiap materi mata pelajaran al-Qur'an dan Hadis sudah sangat bagus, karena dengan evaluasi ini siswa lebih bersemangat dan mempunyai rasa ingin tahu sehingga ketika dievaluasi, siswa mampu menjawab dengan benar, baik itu penilaiannya pada aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Namun, dalam realitasnya, karena kurangnya pemahaman sebagian guru dalam penerapan pembelajaran kurikulum 2013, maka penerapan evaluasi pembelajarannya masih mengambang atau tidak pasti dalam mencapai tujuan yang diharapkan dalam penerapan kurikulum 2013. Meskipun demikian, sebenarnya evaluasinya sangat bagus dan mengarah pada semua indikator yang harus dicapai oleh siswa-siswi. Salah satu bentuk evaluasi yang diterapkan dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis, baik itu bagian dari tehnik penilaian tes maupun non tes, yaitu: refleksi; menjodohkan; pengamatan baik pengamatan sikap, format penilaian "*kembangkan pikiranmu*" (berdiskusi-menemukan peristiwa) maupun penilaian "*berlatihlah*"; dan pengayaan baik itu berbentuk pilihan ganda dan esai (uraian).

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan kepada beberapa pihak, yaitu sebagai berikut:

- a. Tenaga pendidik khususnya pendidik/guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis hendaknya semakin termotivasi, bersikap optimistis, ulet dan selalu berusaha menambah wawasan tentang kurikulum 2013 dan langkah-langkah penerapannya.
- b. Siswa-siswi, dengan ditetapkan kurikulum 2013 ini, siswa-siswi terutama yang menempuh Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis harus belajar lebih giat, aktif, kreatif dan inovatif sesuai dengan desain dan rancangan pembelajaran yang berbasis kurikulum 2013.
- c. Masyarakat harus mendukung terhadap ketetapan keputusan pemerintah tentang kurikulum 2013.
- d. Lembaga pendidikan hendaknya selalu mengutus para pendidik/guru untuk mengikuti pelatihan atau seminar kurikulum 2013 dan diupayakan untuk menciptakan suatu diskusi dan tim kecil untuk bisa memahami tentang kurikulum tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Syaibani, Umar Muhammad al-Thaumi, 1979. *Filsafat Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung, Jakarta: Bulan Bintang.
- Arifin HM, 1987. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bina Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ashshofa, Burhan. 1998. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrohah, Hanun dan Anas Amin Alamsyah. 2010. *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum*, Surabaya:Kopertais IV Press.
- Bakar, A. dan Surohim. 2005. *Fungsi Ganda Lembaga Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Safiria Insani Pres.
- Fadillah, M., 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*, Yogyakarta, Ar-Ruzz.
- Hamzah, Uno. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta. Bumi aksara.
- Marzuki, 2002. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Prasetya Widya Pratama.
- Maunah, Binti, 2009. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Moleong, J, Lexy. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudjib, Abdul dan Jusuf Muzakkir, 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana.
- Mudlofir, Ali dkk., 2013. *Bahan Ajar Pendidikan dan Latihan Profesi Guru Sertifikasi Guru/Pengawas dalam Jabatan Kouta 2013*, Surabaya: Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sunan Ampel.
- Muhadjir, Noeng, 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Muhaimin dan Abdul Mujib, 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, Bandung: Trigenda Karya.
- Muhaimin, 1991. *Konsep Pendidikan Islam: Sebuah Telaah Komponen Dasar Kurikulum*, Solo: Romadhani.
- Mulyasa, E., 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Poerwanti, Loeloek Endah dan Sofan Amri, 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013: Sebuah Inovasi Struktur Kurikulum Penunjang Masa Depan*, Jakarta: PT Prestasi Pustaka.
- Ramayulis, 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalama Mulia.
- Ramayulis, 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalama Mulia.
- Rifa'i, Muhammad, 2011. *Sosiologi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Sekretaris Negara Republik Indonesia, 2010. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*, Bandung: Citra Umbara.
- Sudrajat, Akhmad, 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran dalam Paradigma Baru*, Yogyakarta: Paramitra.
- Tim Redaksi Fokusmedia, 2003. *Sisdiknas* Bandung: Fokusmedia.
- Walid, M., 2009. *Mengajar, Seni atau Profesi*, Jember: Pena Salsabila.
- Wiryokusumo, Iskandar dan Usman Mulyadi, 1988. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Bina Aksara.

WWW.penelitian.tindakan.kelas.blogspot.com. diakses 11/12/2013.